

# PENGARUH MEDIA *POP UP BOOK* BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR

**Dinda Kirana**

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
[dindakirana2797@gmail.com](mailto:dindakirana2797@gmail.com)

**Mimin Ninawati**

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
[miminninawati@gmail.com](mailto:miminninawati@gmail.com)

## Abstrak

Berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa, namun guru masih kesulitan dalam mengajarkan keterampilan ini kepada siswa. Akibatnya, keterampilan berbicara siswa rendah. Penelitian ini bertujuan menguji keefektifan media *pop up book* berbasis literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan *pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penggunaan media tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas rendah setelah penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital.

**Kata Kunci:** berbicara, literasi digital, media

## Abstract

*Speaking is one of the important skills that must be mastered by students, but teachers still have difficulty in teaching this skill to students. As a result, students' speaking skills are low. This study aimed to analyze the effectiveness of digital literacy-based pop up book media in improving the speaking skills of lower grade students in elementary school. The method used was quantitative with a pretest-posttest design.*

*The results showed that there were differences in students' speaking skills before and after using the media. This was indicated by the increase in the speaking ability of low-grade students after the use of digital literacy-based pop up book media.*

**Keywords:** *speaking, digital literacy, media*

## PENDAHULUAN

Berbicara menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai sejak sedini mungkin. Keterampilan berbicara yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, serta keinginan mereka kepada orang-orang yang ada di sekelilingnya. Sebagai salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa, keterampilan berbicara diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan, aktivitas berbicara tidak bisa terjadi jika tidak ada yang menyimak, pun sebaliknya tidak ada aktivitas menyimak jika tidak ada yang berbicara. Keterampilan berbicara juga menunjang keterampilan membaca dan menulis (Puspita, 2019).

Tujuan keterampilan berbicara dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan berbicara di kelas rendah dan berbicara di kelas tinggi. Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas rendah bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar pembentukan kemampuan komunikasi tahap awal, yang kemudian dasar-dasar yang dipelajari tersebut dapat dikembangkan oleh siswa di kelas

tinggi. Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas rendah melatih keberanian, melatih keterampilan siswa dalam menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, melatih menyampaikan pendapat, membiasakan siswa bertanya. Sementara pada kelas tinggi bertujuan untuk melatih keberanian, keterampilan menceritakan pengetahuan dan pengalaman, melatih keterampilan menyanggah pendapat orang lain, melatih kemampuan berpikir kritis dan logis, serta melatih menghargai pendapat orang lain (Hidayah & Khalifah, 2019)

Pembelajaran keterampilan berbicara seringkali dianggap kurang penting oleh para siswa karena siswa merasa bahwa mereka sudah pandai berbicara. Para siswa terbukti mampu berbicara dalam situasi informal, namun kemampuan tersebut tidak tampak pada situasi-situasi formal. Tambunan (2018) mengungkapkan bahwa para siswa belum terampil berbicara pada situasi resmi dan di depan umum. Farida (dalam Abidin, 2015) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang seringkali membuat siswa merasa tertekan. Siswa merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara, misalnya saat diminta memberikan tanggapan. Selain karena

kurang percaya diri, siswa juga takut ditertawakan oleh teman-temannya jika salah berbicara.

Saat ini, pembelajaran keterampilan berbicara masih dilakukan secara konvensional dengan cara guru menjelaskan di depan para siswa (metode ceramah). Belum ada penggunaan media pembelajaran yang inovatif yang mampu mendukung guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya termasuk pengajaran keterampilan berbahasa. Media pembelajaran sendiri terbagi menjadi dua yaitu media pembelajaran dua dimensi dan media pembelajaran tiga dimensi. Media pembelajaran tiga dimensi dapat diamati dari berbagai arah karena memiliki dimensi panjang, lebar, tinggi. Salah satu media pembelajaran tiga dimensi adalah *pop up book*.

Media *pop up book* merupakan sebuah buku dengan unsur tiga dimensi yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop up book* merupakan sebuah media dimana di dalamnya terdapat gambar yang tampak timbul (Putri dkk., 2018). *Pop up book* dapat menstimulasi siswa untuk menceritakan kembali apa yang ada di dalamnya. Kejutan-kejutan yang

ada di dalam *pop up book* juga akan merangsang daya imajinasi siswa (Ilham & Aidin, 2021).

Media *pop up book* ini cocok digunakan untuk pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan. Fadilah & Ninawati (2020), menjabarkan beberapa kelebihan media *pop up book* antara lain: (1) dapat membatasi ruang, waktu, dan pengamatan, karena tidak semua benda dapat dibawa ke kelas untuk dijadikan media pembelajaran; (2) bersifat konkret dan realistis; (3) dapat dijadikan sumber belajar untuk semua usia; (4) lebih menarik karena memiliki struktur tiga dimensi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas 2 di SD 2 Baru. Pada saat observasi guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali teks yang telah dibaca sebelumnya di depan kelas. Siswa secara bergantian maju ke depan dan menceritakan apa yang mereka baca. Para siswa masih terlihat terbata-bata dalam bercerita dengan lafal yang kurang jelas. Siswa tidak menceritakan bacaan secara runtut karena isi cerita melompat-lompat. Banyak siswa yang merasa takut ketika ditunjuk ke depan oleh guru. Selain itu, penguasaan kosa kata siswa masih terbatas, yang terlihat dari penggunaan kata-kata yang cenderung sama pada setiap bagian.

Metode konvensional yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara tidak cukup

mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu guru perlu berinovasi dan menggunakan media pembelajaran yang mampu memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam belajar berbicara. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *pop up book* berbasis literasi digital. Media ini dipilih karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murniati & Anitra (2019) disebutkan bahwa media paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah *pop up book*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memvalidasi temuan di atas dengan menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital terhadap kemampuan berbicara siswa kelas rendah sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *semi experimental design*. Peneliti menggunakan *pretest and posttest design* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelompok subjek yang diuji hasil *pretest* dan *posttest*-nya. Penelitian dilakukan di SDN 2 Baru Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa pada kelas 2. Ada dua instrumen yang digunakan yaitu lembar angket dan pedoman

wawancara. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian keterampilan berbicara siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan formula *independent sample t-test* dengan *software SPSS 25.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan formula *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas rendah sebelum dan sesudah penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *pop up book* efektif berbasis literasi digital meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah sekolah dasar.

Media *pop up book* berbasis literasi digital menyediakan umpan pembelajaran, dimana ilustrasi visual yang ada di dalamnya memberi kesan yang menarik bagi siswa, media tersebut dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi tampak jelas, dan materi di dalamnya menjadi mudah diingat dan dipahami (Salsabila & Ninawati, 2022). Media Pop Up Book memudahkan siswa untuk menangkap informasi maupun pengetahuan yang diperoleh yang mampu menghubungkan pengetahuan awal dan pengetahuan yang baru diperoleh oleh siswa.

Hasil penelitian ini memvalidasi penelitian-penelitian sebelumnya tentang penggunaan *pop up book* untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian Setyawan dkk. (2014) menunjukkan bahwa penerapan media *pop up book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II. Penelitian Riani (2015) juga menunjukkan bahwa *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita.

Penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat mengenalkan dan melatih siswa tentang dasar-dasar keterampilan berbicara, antara lain pelafalan kata dan intonasi. *Pop up book* juga membantu siswa dalam melihat urutan rangkaian isi/materi di dalamnya, sehingga siswa mampu menceritakan isi/ materi di dalam *pop up book* dengan tepat dan dengan alur yang jelas.

Selain itu, tampilan *pop up book* yang menarik membuat siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa memperhatikan dengan penuh antusias karena *pop up book* berbasis literasi digital juga dilengkapi dengan audio yang memungkinkan siswa tidak hanya mengamati, namun juga dapat mendengarkan isi/ materi di dalamnya. Materi audio di dalam *pop up book* berbasis literasi digital dikontrol dengan perangkat *smartphone* sehingga media tersebut mudah digunakan dimana saja.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media

*pop up book* berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah sekolah dasar. Hasil tersebut ditunjukkan oleh perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital. Media *pop up book* berbasis literasi digital mampu membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Tampilan *pop up book* yang menarik serta dilengkapi perangkat audio membuat siswa tertarik dengan isi materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015, May). Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III dengan Metode Bermain Peran di SD 05 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015* (Vol. 1, No. 1).
- Fadillah, M. R., & Ninawati, M. (2020). Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Kontekstual Materi Perkembangbiakan Hewan Kelas Vi Sdn Anyelir 1 Depok. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Hidayah, N., & Khalifah, D. R. N. (2019). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar. *Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala*.
- Ilham, I., & Aidin, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia

- Dini. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 57-63.
- Murniati & Anitra, R. 2019. *Media Pop Up Book Sebagai Alat Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa*. *Journal of Educational Review and Research*, 2 (1), July 2019, 63-68.
- Puspita, A. M. I. (2019). EFEKTIVITAS MODEL Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 31-38.
- Putri, G. F., Yasbiati, Y., & Pranata, O. H. (2018). Pengaruh Media Pop-Up Card Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 174-183.
- Salsabila, I., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Berbasis Kontekstual Muatan Pelajaran PPKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 684-694.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39-45.